

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Palangkaraya merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Kalimantan Tengah, tidak heran jika jumlah kendaraan yang berada di kota Palangkaraya juga memiliki jumlah yang sangat besar. Dengan jumlah kendaraan yang juga bertambah maka juga akan muncul masalah-masalah baru pada lalu lintas seperti salah satunya kemacetan yang akan penulis bahas dalam studi ini.

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu-lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Permasalahan lalu-lintas berupa kemacetan adalah hal yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari kemacetan lalu-lintas tersebut sangat besar ditinjau dari berbagai aspek. Sehingga berpengaruh pula terhadap kenyamanan masyarakat dalam beraktifitas.

Persimpangan sebagai tempat bertemunya kendaraan dari beberapa ruas jalan dimana kendaraan saling bergerak antara satu dengan yang lainnya, merupakan daerah yang berpotensi terjadinya konflik antara beberapa kendaraan. Suatu persimpangan yang tidak diatur dengan baik akan menimbulkan masalah seperti antrian dan penundaan, sehingga penerapan berbagai metode dalam pengaturan persimpangan sangat diperlukan, terutama pada jam-jam sibuk hari kerja.

Salah satu lokasi permasalahan yang akan diteliti terjadi pada simpang Jl. Tambun Bungai – Jl. R. A. Kartini dimana kondisi persimpangan tersebut tidak tersedia pengaturan simpang dengan APILL (alat pemberi isyarat lampu lalu-lintas). Dimana jalan tersebut merupakan jalan lokal yang terletak diantara lingkungan-lingkungan sekolah, dan tempat pelayanan kesehatan milik pemerintah daerah. Pada simpang tersebut kerap terjadi konflik misal akibat yang paling sering terjadi yaitu pengendara yang tidak ingin mengalah sehingga terjadinya masalah

seperti macet karena terdapat arus lalu-lintas yang besar yang dilihat dari terjadinya tundaannya dan juga tidak adanya rambu pada jalan tersebut.

Dari uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian pada persimpangan tersebut apakah persimpangan tersebut sudah optimal atau belum, yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan tingkat pelayanan jalan dan menertibkan persimpangan. Dari penataan lalu-lintas yang baik akan memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan pergerakan bagi pejalan kaki, pesepeda dan pengendara kendaraan bermotor dan mobil serta angkutan umum. Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang persimpangan tersebut dengan judul **“EVALUASI KINERJA SIMPANG TAK BERSINYAL (STUDI KASUS JL. TAMBUN BUNGAI – JL. R. A. KARTINI ,KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Konflik kendaraan yang terjadi pada simpang tak bersinyal Jl. Tambun Bungai – Jl. R. A. Kartini, Kota Palangka Raya.
2. Kurang baiknya kinerja pada simpang tersebut, diakibatkan oleh tidak adanya pengaturan lalu lintas pada persimpangan Jl. Tambun Bungai – Jl. R. A. Kartini, Kota Palangka Raya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lalu-lintas dan kinerja pada simpang tak bersinyal Jl. Tambun Bungai - Jl. R. A. Kartini, Kota Palangka Raya tersebut ?
2. Apa alternatif perbaikan kinerja pada simpang tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja simpang saat ini (eksisting).
2. Untuk mengetahui solusi masalah pada simpang tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan :

1. Mendapatkan solusi permasalahan pada simpang tak bersinyal Jl. Tambun Bungai – Jl. R. A. Kartini. Selain itu, untuk melengkapi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana teknik strata satu (S-1).
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mahasiswa di bidang lalu-lintas, khususnya tentang analisis kerja simpang tak bersinyal pada saat ini dan kondisi mendatang.
3. Bagi perguruan tinggi, dapat menjadi bahan kajian dan masukan pada bidang transportasi.

1.6 Batasan Masalah

Agar dapat memperjelas penulisan penelitian ini, maka diberikan batasan masalah yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Survei dilakukan selama 3 hari pada hari kerja yaitu pada hari Sabtu 10 November 2018, Senin 12 November 2018, dan Rabu 14 November 2018.
2. Metode pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan standar Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2014.
3. Hambatan samping dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan kondisi tata guna lahan (PKJI 2014).